

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
SKRIPSI**



Oleh
SANDRA GADIS OCTAVIA
NIM: 220502110034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
SKRIPSI**

Disajikan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

SANDRA GADIS OCTAVIA

NIM: 220502110034

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh
Sandra Gadis Octavia
NIM : 220502110034

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Kholilah, MSA
NIP. 198707192019032010

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
SKRIPSI

Oleh
Sandra Gadis Octavia
NIM : 220502110034

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188

2 Anggota Penguji

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

3 Sekretaris Penguji

Dr. Kholilah, MSA

NIP. 198707192019032010

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, MSA
NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandra Gadis Octavia

NIM : 220502110034

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Pengaruh Alokasi Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang,



Hormat saya,

Sandra Gadis Octavia

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, penulisan skripsi serta selama masa perkuliahan. Terima kasih dan mohon maaf apabila

terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sapto Agus dan Ibu Sukarti, Kakak Gita Rahayu, adik Arjuna, serta Yayang keponakan tercinta, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti, baik secara moral maupun spiritual.
6. Kepada Sahabat SD, Anggi Prastiana dan Sindy Vegas Sutomo yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan hingga saat ini. Kenangan, doa, serta motivasi yang diberikan menjadi penguat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga hingga tua nanti.
7. Kepada sahabat-sahabat terdekat penulis selama perkuliahan, Laela Jasmini dan Risma Luthfiah, yang telah menemani dan memberikan dukungan dalam berbagai proses kehidupan maupun perkuliahan, serta kepada Edy Khairy yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, kebersamaan, dan bantuan yang diberikan sehingga menjadi bagian berarti dalam perjalanan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Kepada keluarga kedua penulis “Lukman Hakim”, Marshanda, Ryas, Helmi, Briyan, Hafif, Gufron, Izam, Nathan, dan Adit. Berawal dari sebuah

kesempatan untuk bertemu dan berproses Bersama, hingga menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis. Terima kasih karena selalu hadir untuk berbagi cerita, memberikan motivasi di saat sulit, serta meyakinkan penulis untuk terus melangkah dan tidak menyerah. Semoga apa yang telah terjalin ini dapat terus terjaga dan menjadi kenangan berharga bagi kita semua.

9. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri. Terima kasih telah bertahan dan berjuang hingga sampai di titik ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah di tengah lelah, tetap melangkah di tengah keraguan, dan terus percaya bahwa setiap proses akan menemukan hasilnya. Skripsi ini menjadi bukti dari kesabaran, keteguhan, dan keberanian yang telah kamu perjuangkan selama ini. Untuk segala air mata, doa, dan usaha yang telah dilalui, terima kasih. Kamu telah melakukan yang terbaik, dan itu sudah lebih dari cukup

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

" Tak selalu mudah, tak selalu cepat, tetapi tak pernah berhenti. "

(Sandra Gadis Octavia)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi .
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang memberikan

doa dan dukungan moril.

6. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 10 Juni 2026



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teori.....	19
2.1.1 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	19
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	20
2.1.3 Biaya Lingkungan	21
2.1.4 Pengungkapan Lingkungan.....	22
2.1.5 Ukuran Perusahaan	23
2.1.6 Kepemilikan Institusional	24
2.1.7 Profitabilitas.....	25
2.3 Kajian Keislaman	25
2.4 Kerangka Konseptual	29
2.5 Hipotesis	29
2.5.1 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas	29
2.5.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas	32

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	34
2.5.4 Peran Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas Perusahaan.....	35
2.5.5 Peran Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas	36
2.5.6 Peran Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.6 Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	54
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	55
4.1.3 Penentuan Model Estimasi Data Panel	58
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	59
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	62
4.1.6 Uji Hipotesis	63
4.2 Pembahasan.....	66
4.2.1 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas	66
4.2.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas	68
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	70
4.2.4 Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas	71
4.2.5 Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas	72
4.2.6 Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	73
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75

5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDP seri 2010	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	43
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.6 Nilai Statistik dari Koefisien Determinasi dan Uji T	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Eviews.....	85
Lampiran 2. Daftar Sampel.....	88
Lampiran 3 Biodata Penulis.....	89
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	91
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan.....	92

ABSTRAK

Sandra Gadis Octavia, 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing: Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA

Kata Kunci : Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas.

Perkembangan isu keberlanjutan mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab lingkungan melalui biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 19 perusahaan dengan total 95 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba. Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendukung kinerja keuangan. Selain itu, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, maupun ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan profitabilitas perusahaan.

ABSTRACT

Sandra Gadis Octavia, 2026, THESIS. Title: “The Effect of Environmental Cost Allocation, Environmental Disclosure, and Firm Size on Profitability, with Institutional Ownership as a Moderating Variable”

Advisor: Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA

Keywords: Environmental Cost Allocation, Environmental Disclosure, Firm Size, Institutional Ownership, Profitability.

The growing attention to sustainability issues is prompting companies to focus not only on economic profits but also on their environmental responsibilities through environmental cost allocation and environmental disclosure. Therefore, this study aims to analyze the influence of environmental cost allocation, environmental disclosure, and firm size on profitability, with institutional ownership as a moderating variable, among companies in the Basic Materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2024.

This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies’ annual reports. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 19 companies with a total of 95 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the *Fixed Effects Model* (FEM) and *Moderated Regression Analysis* (MRA).

The results of this study indicate that environmental cost allocation and environmental disclosure do not have a significant effect on corporate profitability. These findings suggest that environmental activities and the disclosure of environmental information have not been able to directly improve the company's profitability. In contrast, firm size has a significant effect on profitability, indicating that companies with larger total assets tend to have greater capacity to support better financial performance. Furthermore, institutional ownership is unable to moderate the relationship between environmental cost allocation, environmental disclosure, and firm size on profitability. These findings imply that the presence of institutional investors has not been able to strengthen or weaken the influence of these independent variables on corporate profitability.

الملخص

،ساندرا غاديس أوكتافيا، 2026، أطروحة. العنوان: «تأثير تخصيص التكاليف البيئية، والإفصاح البيئي وحجم الشركة على الربحية مع اعتبار الملكية المؤسسية متغيراً معتدلاً

ملشرف: د. خوليلة، بكالوريوس اقتصاد، ماجستير محاسبة، محاسب قانوني، مدقق حسابات، محلل مالي معتمد

الكلمات المفتاحية: تخصيص التكاليف البيئية، الإفصاح البيئي، حجم الشركة، الملكية المؤسسية، الربحية

الاهتمام المتزايد بقضايا الاستدامة يشجع الشركات على التوجه ليس فقط نحو المكاسب الاقتصادية، بل أيضاً على الانتباه للمسؤولية البيئية من خلال تخصيص التكاليف البيئية والإفصاح البيئي. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير تخصيص التكاليف البيئية، والإفصاح البيئي، وحجم الشركة على الربحية مع الملكية المؤسسية كمتغير معتدل في الشركات في قطاع المواد الأساسية المدرجة في بورصة إندونيسيا – للفترة 2020 (IDX)

تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً مع بيانات ثانوية تم الحصول عليها من التقرير السنوي للشركة. استخدمت تقنية أخذ العينات العينة الهادفة بحيث تم الحصول على 19 شركة بإجمالي 95 بيانات ملاحظة. تم إجراء وتحليل الانحدار (FEM) تحليل البيانات باستخدام انحدار بيانات اللوحة باستخدام نموذج التأثير الثابت المعتدل

أظهرت النتائج أن تخصيص التكاليف البيئية والإفصاح البيئي لم يكن لهما تأثير كبير على الربحية، بينما كان لحجم الشركة تأثير إيجابي وذو دلالة على الربحية. تظهر نتائج الدراسة أيضاً أن الملكية المؤسسية غير قادرة على التخفيف من تأثير تخصيص التكاليف البيئية، والإفصاح البيئي، وحجم الشركة على الربحية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Dalam persaingan bisnis yang ketat, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga daya saing perusahaan. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Data perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021 menunjukkan fluktuasi ROA yang mencerminkan tantangan dalam menjaga stabilitas keuntungan akibat tekanan biaya operasional dan regulasi lingkungan yang semakin ketat (Wuryandini, 2025).

Kondisi profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Mengingat sektor *basic materials* memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, profitabilitas perusahaan menjadi perhatian penting bagi pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik memiliki kemampuan lebih besar untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengelolaan lingkungan guna meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, meskipun di sisi lain tuntutan pemenuhan standar lingkungan berpotensi menambah beban biaya perusahaan (Alimah & Sihono, 2024).

Perusahaan saat ini menghadapi tekanan yang semakin besar dari aspek lingkungan dan tata kelola seiring dengan ketatnya regulasi lingkungan serta meningkatnya tuntutan transparansi dari publik dan investor. biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah, pengendalian emisi, dan tanggung jawab lingkungan berpotensi meningkatkan beban operasional dan menekan profitabilitas apabila tidak dikelola secara efisien (Ulfa *et al.*, 2025). Selain itu, ukuran perusahaan memengaruhi kemampuan dalam memenuhi tuntutan tersebut, dimana perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai dibandingkan perusahaan kecil. Dalam kondisi ini, penerapan Good Corporate Governance (GCG) khususnya kepemilikan institusional berperan penting dalam memoderasi hubungan antara biaya dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas melalui peningkatan efisiensi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor.

Sektor *basic materials* memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai penyedia bahan baku utama bagi industri lain. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan di sektor ini menjadi perhatian penting tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga bagi pemerintah dan masyarakat luas. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk berinvestasi dalam pengelolaan lingkungan dan inovasi produk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, namun tekanan untuk memenuhi standar lingkungan yang ketat juga berpotensi menambah beban biaya, sehingga menimbulkan dilema antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial Perusahaan (Wilana and Naryoto 2024).

Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal seperti struktur modal, modal kerja, efisiensi operasional, dan ukuran perusahaan telah lama diakui memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi pasar, regulasi pemerintah, dan aspek lingkungan juga memiliki peran penting. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap biaya lingkungan, pelaporan emisi, dan kinerja lingkungan meningkat seiring dengan kesadaran global akan pentingnya keberlanjutan bisnis (Raedi *et al.* 2023). Faktor-faktor lingkungan ini tidak hanya berdampak pada biaya dan risiko perusahaan, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi investor dan konsumen yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas berpotensi menambah beban biaya, sehingga menimbulkan dilema antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pemilihan variabel biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada pentingnya ketiga aspek tersebut dalam menggambarkan komitmen dan kapasitas perusahaan untuk menjalankan praktik keberlanjutan, khususnya pada sektor *basic materials* yang memiliki tingkat risiko dan dampak lingkungan yang tinggi. Biaya lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam memitigasi dampak negatif operasional melalui pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan program keberlanjutan lainnya yang dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata *stakeholder* dan berpotensi meningkatkan profitabilitas (Hapsari, 2021). Di sisi lain, pengungkapan lingkungan memberikan transparansi mengenai aktivitas dan kinerja lingkungan perusahaan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan

kepercayaan investor, serta memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab sosial (Nawirah, 2024). Ukuran perusahaan juga menjadi variabel penting karena perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih kuat untuk menerapkan praktik keberlanjutan secara efektif, sambil mendapat tekanan publik lebih besar untuk menjaga kepatuhan lingkungan (Wulandhari, 2024). Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah mekanisme pengawasan yang dimiliki investor institusional mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan mengkaji ketiga variabel independen tersebut secara bersamaan serta menguji peran moderasi kepemilikan institusional, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola biaya lingkungan secara efektif cenderung memperoleh kepercayaan lebih dari para pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas. Kinerja lingkungan yang baik juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dampak operasionalnya secara efisien, sehingga menurunkan risiko hukum dan biaya produksi (Maharani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, faktor-faktor lingkungan menjadi variabel penting yang perlu dipertimbangkan dalam analisis profitabilitas, terutama di sektor yang memiliki dampak lingkungan besar seperti *basic materials*. Perusahaan tidak hanya

berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai bagian dari penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (Rochayatun, 2023). Selain itu, kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga mendorong perusahaan untuk menjalankan praktik bisnis yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan.

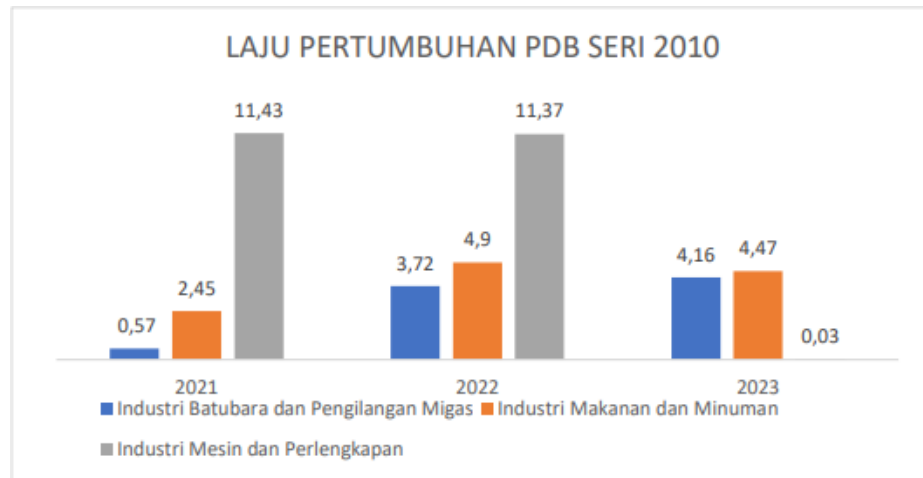
Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional juga dapat meminimalkan konflik keagenan, meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta mendorong peningkatan nilai perusahaan yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak hanya berperan sebagai mekanisme tata kelola yang memperkuat pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, tetapi juga sebagai faktor yang dapat mengoptimalkan hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan. Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi sangat relevan dalam konteks hubungan antara pengelolaan lingkungan dan profitabilitas.

Sektor *basic material* merupakan industri yang sangat bergantung pada sumber daya alam dan memiliki dampak lingkungan yang besar, seperti emisi gas rumah kaca dan limbah berbahaya. Aktivitas ekstraksi dan pengolahan bahan baku dalam sektor ini sering menimbulkan risiko lingkungan yang signifikan, sehingga pengelolaan biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan menjadi sangat krusial untuk memastikan keberlanjutan operasional dan meminimalkan risiko

sosial dan hukum (Dea, 2025). Oleh karena itu, sektor ini menjadi pilihan tepat untuk meneliti hubungan antara aspek lingkungan dan profitabilitas. Selain itu, sektor *basic materials* memiliki peran strategis sebagai penyedia bahan baku utama bagi berbagai sektor industri lainnya, sehingga keberlanjutan di sektor ini memiliki dampak luas bagi perekonomian nasional. Penelitian di sektor ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan praktik keberlanjutan dengan tujuan bisnis dan bagaimana tata kelola perusahaan dapat mendukung hal tersebut.

Perusahaan sektor *basic material* dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki tingkat eksploitasi sumber daya alam dan potensi dampak lingkungan yang tinggi dibandingkan sektor lain, seperti pertambangan, kimia, dan bahan baku industri. Aktivitas operasional sektor ini menuntut perusahaan untuk mengalokasikan biaya lingkungan yang signifikan serta melakukan pengungkapan lingkungan secara transparan guna memenuhi regulasi dan menjaga legitimasi publik (Apriandi, 2022). Di sisi lain, tekanan lingkungan tersebut berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ukuran perusahaan juga berperan dalam kemampuan perusahaan mengelola biaya dan pengungkapan lingkungan secara efektif. Oleh karena itu, penerapan Kepemilikan Institusional, menjadi penting sebagai mekanisme pengendalian yang dapat memperkuat hubungan antara aspek lingkungan dan kinerja profitabilitas. Kondisi ini menjadikan sektor *basic material* relevan untuk diteliti dalam konteks keberlanjutan dan tata kelola perusahaan.

Gambar 1 Laju Pertumbuhan PDB seri 2010



Sumber: Badan Statistik Indonesia

Berdasarkan gambar grafik diatas, terlihat bahwa dari tahun 2021 hingga 2023 prospek pertumbuhan sektor *basic materials* mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Tetapi ada kejanggalan pada perusahaan industri mesin dan peralatan yang mengalami punurun yang signifikan di tahun 2023. Menurut beberapa sumber, hal ini terjadi dikarenakan melemahnya ekspor dan investasi asing langsung, permintaan konsumen yang terus berkurang, serta munculnya pengganti karena perlambatan ekonomi global (Ghifari, 2024). Dari fenomenal diatas penulis melakukan penelitian guna mencari tahu dan membuktikan apakah nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas serta likuiditas berdampak juga terhadap laju pertumbuhan PDB dan perkembangan perusahaan dibidang *basic material*. Bisa disimpulkan bahwa perkembangan perusahaan ukuran yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk dapat mempertahankan kondisi keuangannya dalam rangka menghadapi pertumbuhan ekonomi dan dalam industri tertentu (Sisdianto, 2024). Pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perusahaan

berfungsi sebagai pengukur kemampuannya untuk mempertahankan posisi keuangan dan menentukan potensi. Sementara itu, nilai perusahaan berfungsi sebagai metrik untuk mengukur kemajuan perusahaan di masa depan (Hajering et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sebagai contoh, penelitian oleh (Wimala and Sari, 2024) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara praktik lingkungan dan profitabilitas perusahaan masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi dampak lingkungan akibat aktivitas operasional. Semakin besar perhatian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, maka semakin besar pula peluang perusahaan meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Juwita and Rini, 2025) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian (Zahrani And Sari, 2025) juga menyimpulkan bahwa penerapan *Environmental Management Accounting* mampu meningkatkan efisiensi biaya lingkungan dan profitabilitas. Selain itu (Dewi and Muslim, 2022), (Kinasih et al. 2022), serta (Lalo, 2021) menemukan bahwa praktik *green accounting*, biaya lingkungan, dan

kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Wuryandini, 2025), (Elyanti, 2024), dan (Sindy, 2022) yang menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas masih belum konsisten sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Pengungkapan lingkungan merupakan penyampaian informasi mengenai aktivitas dan kinerja lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan maupun *sustainability report*. Semakin luas pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor sehingga profitabilitas perusahaan diharapkan meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Budiman *et al*, 2024). Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Pratiwi, 2021) dan (Fathurohman, 2024) yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan sehingga diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Meiyana, 2019), (Dewi and Muslim, 2022) serta (Hapsari, 2021). Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Artanti, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas mengindikasikan adanya faktor lain yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Kepemilikan institusional dipilih karena investor institusional memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen sehingga dapat mendorong perusahaan menerapkan praktik lingkungan secara lebih efektif dan transparan (Fauziah, 2024). Selain itu, penelitian (Brilliant, 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja perusahaan. (Hajering et al., 2025) juga menjelaskan bahwa kepemilikan institusional mendorong pengelolaan biaya lingkungan yang lebih efisien dan meningkatkan transparansi perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, kepemilikan institusional diduga mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, sebagian besar penelitian menguji pengaruh langsung biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, atau ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian yang menguji kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, khususnya pada perusahaan sektor Basic Materials, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh biaya lingkungan,

pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menuliskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah kepemilikan institusional berperan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara biaya lingkungan dengan profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah kepemilikan institusional berperan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI?
6. Apakah kepemilikan institusional berperan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk menganalisis peran Kepemilikan Institusional dalam memoderasi hubungan antara biaya lingkungan dan profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk menganalisis peran Kepemilikan Institusional dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan dan profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.
6. Untuk menganalisis peran Kepemilikan Institusional dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran untuk memperluas wawasan mengenai pengaruh Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas yang dimoderasi dengan Kepemilikan Institusional dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan ruang lingkup penelitian dilakukan untuk menjaga agar penelitian tetap terarah pada tujuan yang telah ditetapkan serta menghindari penyimpangan dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan pada tahun 2020-2024

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Basic Materials* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut yang digunakan sebagai dasar referensi dan perbandingan dalam menyusun penelitian ini. Berikut ini rangkuman uraian terkait hasil penelitian sebelumnya:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Peran Biaya Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan (Juwita Fajrin and Rini Lestari, 2025)	Biaya Lingkungan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan	Kuantitatif, Mediasi, Regresi Berganda	Biaya Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Lingkungan; Kinerja Lingkungan memediasi hubungan biaya lingkungan dan nilai perusahaan.
2.	Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada	Biaya Lingkungan (Energi, Emisi, Air, Limbah),	Regresi Linier Berganda	Energi dan emisi berpengaruh negatif terhadap ROA, limbah

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
	Perusahaan Real Estate BEI 2021-23 (Wuryandini, 2025)	Kinerja Keuangan (ROA)		berpengaruh positif, variabel lain tidak signifikan.
3.	<i>The Effect Of Environmental Management Accounting On Environmental Cost Efficiency And Profitability: A Systematic Literature Review</i> (Zahrani And Sari, 2025)	Akuntansi manajemen lingkungan, biaya lingkungan, efisiensi biaya lingkungan dan profitabilitas	Literature review sistematis dari 30 artikel Scopus Q1-Q2	EMA meningkatkan efisiensi biaya lingkungan dan profitabilitas melalui pengelolaan sumber daya serta citra stakeholder; efektif pada perusahaan besar dengan GCG kuat.
4.	Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur BEI 2023 (Elyanti, Rosmanidar 2024)	Biaya Lingkungan, ISO 14001, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas	Kuantitatif, Regresi Linier	Biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh positif.
5.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (Mahmudah, 2024)	Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan (PROPER), Profitabilitas (ROA)	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh simultan signifikan.
6.	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Leverage,	Pengungkapan Emisi, Leverage,	Regresi Linier	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
	Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan (Budiman <i>et al</i> , 2024)	Profitabilitas, Nilai Perusahaan		signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.
7.	Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2022 (Pratama and Sisdianto, 2024)	Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
8.	Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan <i>Basic material</i> BEI 2021-2023 (Renaldi and Idrianita Anis 2023)	Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal	Kuantitatif, SmartPLS	Biaya lingkungan dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
9.	Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, (Suryadi, 2023)	Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA)	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Ratna, 2022)	Likuiditas, Struktur Modal, Leverage, Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
11.	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan	Kinerja Lingkungan,	Regresi Linear	Kinerja lingkungan

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
	terhadap Nilai Perusahaan (Artanti, 2022)	Nilai Perusahaan, Profitabilitas		berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas.
12.	Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (Dewi and Muslim 2022)	Green Accounting, CSR, Kinerja Keuangan	Kuantitatif, Regresi	Green accounting dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
13.	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur (Sindy, 2022)	Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Profitabilitas (ROE)	Regresi Berganda, Stata 14	Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, biaya lingkungan tidak signifikan.
14.	Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman (Kinasih et al. 2022)	Biaya Lingkungan, Kinerja lingkungan, CSR, Kinerja Keuangan	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan; Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan; CSR memperkuat hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan.

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
15.	Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (Lalo, 2021)	Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas	Regresi Linier	Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas secara signifikan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti keterkaitan biaya lingkungan, pengungkapan/kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Studi yang dilakukan oleh (Suryadi, 2023), (Masrinda, 2024), (Budiman et al. 2024), serta (Lalo, 2021) sama-sama menunjukkan bahwa aktivitas dan kebijakan lingkungan seperti biaya lingkungan dan pelaporan aktivitas lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian (Ratna, 2022) juga memanfaatkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang memengaruhi profitabilitas, sedangkan penelitian (Renaldi and Idrianita, 2023) memiliki kesamaan dalam penggunaan objek penelitian pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di BEI.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada penggunaan variabel moderasi Kepemilikan Institusional yang tidak ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya dalam daftar tersebut. Jika sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji hubungan langsung antarvariabel, penelitian ini menempatkan GCG sebagai faktor pemoderasi yang berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan

ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Kurniawan et al. 2021). Selain itu, penelitian ini berfokus pada pengungkapan lingkungan berbasis laporan tahunan, serta mengambil periode penelitian 2020–2024 yang mencerminkan kondisi pascapandemi pada industri *basic materials*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan perspektif baru mengenai peran tata kelola perusahaan yang baik dalam memaksimalkan manfaat ekonomi dari aktivitas dan pelaporan lingkungan.

2.2 Kajian Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder pertama kali dikembangkan oleh Edward Freeman pada tahun 1984 melalui karyanya yang berjudul (*Strategic Management: A Stakeholder Approach*). Freeman (1984) memaparkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), yaitu kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. *Stakeholder* ini mencakup pemerintah, masyarakat, pelanggan, karyawan, LSM lingkungan, dan komunitas sekitar.

Dalam konteks penelitian ini, teori Stakeholder digunakan untuk menjelaskan bahwa biaya lingkungan, pelaporan emisi, dan kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan stakeholder akan praktik bisnis yang berkelanjutan. Misalnya, biaya lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengurangi dampak negatif operasional, sementara

pelaporan emisi yang transparan membangun kepercayaan investor dan Masyarakat (Juwita *et al.*, 2025). Dengan memprioritaskan kepentingan stakeholder, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, mengurangi risiko konflik sosial, dan menarik investasi jangka panjang, yang pada akhirnya mendukung profitabilitas. Teori ini berfungsi sebagai kerangka untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan guna menciptakan nilai bersama dan keberlanjutan usaha.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) melalui konsep *Job Market Signaling*. Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak (manajemen) akan memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (investor atau stakeholder). Penerapan Teori Sinyal dalam bidang keuangan dengan menjelaskan bahwa keputusan dan informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal mengenai prospek dan kinerja perusahaan kepada investor. Oleh karena itu, semakin baik informasi yang diungkapkan perusahaan, semakin positif sinyal yang diterima oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam konteks *green accounting*, sinyal tersebut dapat berupa pengungkapan biaya lingkungan, sertifikasi ISO 14001, atau laporan keberlanjutan yang terperinci. Pelaporan emisi karbon, misalnya, menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mengelola risiko lingkungan secara

profesional, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan memudahkan akses ke pendanaan hijau (Mahendra and Daljono, 2023). Namun, efektivitas sinyal ini bergantung pada kredibilitas perusahaan, yang dapat ditingkatkan melalui tata kelola perusahaan yang baik (GCG). GCG memastikan bahwa sinyal yang dikirimkan konsisten dengan praktik nyata, sehingga mengurangi risiko *greenwashing* dan memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas.

2.1.3 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan proses pengeluaran dana perusahaan untuk mengelola dampak operasional terhadap lingkungan, seperti pengolahan limbah, pengendalian emisi, dan pemulihan lahan pasca-eksploitasi, yang menjadi krusial di sektor *basic materials* dengan risiko pencemaran tinggi. Biaya ini mencakup *prevention cost* (pencegahan), *detection cost* (pendeteksian), *internal failure cost* (kegagalan internal), dan *external failure cost* (kegagalan eksternal), yang secara teoritis dapat menekan profitabilitas jangka pendek karena meningkatkan beban operasional, namun jangka panjang meningkatkan efisiensi melalui penghematan energi dan kepatuhan regulasi (Veronisa, 2020).

Penelitian (Agustin and Paramita, 2025) menunjukkan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur BEI periode 2018-2021, karena pengelolaan efektif mengurangi denda hukum dan meningkatkan reputasi, sementara (Wimala and Sari, 2024) menemukan dampak negatif parsial di *basic materials* akibat biaya tinggi

melebihi manfaat langsung. Proksi pengukuran umum adalah rasio biaya lingkungan terhadap total aset atau laba bersih,

biaya lingkungan yang optimal memungkinkan perusahaan mengubah potensi kerugian menjadi keunggulan kompetitif, karena pengeluaran terstruktur untuk teknologi ramah lingkungan dapat menurunkan konsumsi energi hingga 20-30% dalam jangka menengah, sebagaimana dibuktikan dalam studi empiris pada subsektor makanan-minuman yang mirip dinamikanya dengan *basic materials* (Intan, 2025). Selain itu, perusahaan yang mengalokasikan biaya secara proaktif cenderung memperoleh rating PROPER lebih tinggi dari KLHK, yang menjadi sinyal positif bagi investor dan memfasilitasi akses *green bond* dengan bunga lebih rendah dibanding obligasi konvensional.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \text{Total Biaya Lingkungan} / \text{Total Aset}$$

2.1.4 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan adalah pelaporan terstruktur mengenai aktivitas keberlanjutan perusahaan, termasuk emisi karbon, pengelolaan limbah, dan inisiatif *green accounting*, yang bertujuan mengurangi asimetri informasi dengan stakeholder sesuai Teori Legitimasi dan *Stakeholder Theory*. Pengungkapan ini sering diukur melalui indeks seperti GRI (Global Reporting Initiative) atau PROPER KLHK, yang memberikan sinyal positif kepada investor tentang komitmen berkelanjutan, meskipun biaya pelaporan dapat membebani profitabilitas kecil (Irfansyah, 2018) .

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Puspitasari (2023) menemukan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA melalui peningkatan kepercayaan pasar, sementara penelitian di Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi (2025) pada 48 perusahaan manufaktur BEI 2018-2021 menunjukkan tidak berpengaruh signifikan secara parsial karena hanya sebagai informasi tambahan tanpa dampak langsung finansial. Selain itu, Adisla & Sari (2024) dalam *Co-Creation Journal* mengintegrasikan pengungkapan dengan green accounting di *basic materials* BEI 2019-2023, di mana efektivitasnya bergantung pada kualitas pelaporan untuk menghindari greenwashing. Pengungkapan lingkungan yang komprehensif juga berkorelasi dengan penurunan *cost of capital* hingga 1-2% karena meningkatkan transparansi Scope 1-3 emissions, memungkinkan investor ESG melakukan portofolio lebih akurat, sebagaimana dianalisis dalam laporan IDX Sustainability Report 2024 yang menyoroti *basic materials* sebagai sektor terdepan dalam GRI adoption.

$PL = \frac{\text{Jumlah Item Lingkungan yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Item yang Seharusnya Diungkapkan}}$
--

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasional yang memengaruhi kapasitas menyerap biaya lingkungan dan kemampuan inovasi berkelanjutan, sering diproksikan dengan logaritma total aset,

market capitalization, atau jumlah karyawan, di mana perusahaan besar memiliki akses sumber daya lebih luas untuk investasi green (Yulianto, 2022). Penelitian pada subsektor makanan-minuman BEI 2020-2024 menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA melalui regresi panel EViews (Adjusted R²=15%), (Kurniawan et al., 2021) juga menggunakan total aset growth sebagai proksi, menunjukkan perusahaan besar lebih tangguh terhadap fluktuasi biaya lingkungan dibanding UKM.

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah sistem pengawasan dan pengendalian yang menjamin transparansi, akuntabilitas, dan fairness, diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, atau institutional ownership. Dalam konteks lingkungan, Kepemilikan Institusional memoderasi efektivitas biaya dan pengungkapan melalui audit independen, mencegah *greenwashing*. Studi (Jafar, 2024) menemukan dewan komisaris independen berpengaruh positif parsial terhadap ROA di 11 perusahaan *basic materials* BEI pada tahun 2019. (Pratiwi, 2021) juga mengonfirmasi Kepemilikan Institusional sebagai moderasi dalam *green accounting*, dengan dewan direksi dan komite audit memastikan kepatuhan berkelanjutan.

$$\text{KI} = \text{Kepemilikan Institusional}$$

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan operasi, diproksikan utama dengan Return on Assets (ROA = Laba Bersih/Total Aset), ROE, atau NPM, yang menjadi indikator kesehatan finansial dan daya tarik investor di tengah tekanan lingkungan. Di sektor *basic materials*, profitabilitas dipengaruhi biaya ekstraksi tinggi dan regulasi emisi, di mana pengelolaan lingkungan optimal dapat meningkatkan efisiensi jangka panjang. Penelitian (Violeta, 2025) pada manufaktur BEI menunjukkan biaya lingkungan tingkatan ROA melalui penghematan risiko, sementara dan menemukan secara simultan berpengaruh kinerja lingkungan-ukuran perusahaan terhadap ROA (F signifikan). (Nurjamilah, 2025) menggunakan ROA sebagai dependen, dengan Adjusted R²=0.193 mengindikasikan 19.3% variasi dijelaskan oleh faktor lingkungan- GCG di *basic materials*. ROA sektor *basic materials* BEI rata-rata 4-6% (2024), di mana perusahaan dengan green disclosure lengkap capai ROA 7% + melalui cost saving 15% dari efisiensi energi, kontras dengan laggard lingkungan yang turun ke 2% akibat denda regulasi.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

2.3 Kajian Keislaman

Dalam Islam, pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial merupakan amanah ilahi yang wajib dijaga oleh umat manusia sebagai khalifah

di bumi, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran yang memerintahkan keseimbangan alam dan keadilan dalam pengelolaan sumber daya. Prinsip *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) selaras dengan syariah melalui transparansi, akuntabilitas, dan pencegahan kezaliman (*zulm*), di mana biaya lingkungan menjadi bentuk infaq fi sabilillah untuk mencegah kerusakan (*fasad fil ard*), sementara pengungkapan lingkungan mencerminkan amanah pelaporan yang jujur kepada stakeholder. Profitabilitas yang dicapai melalui praktik berkelanjutan bukan hanya tujuan duniawi, melainkan ibadah yang mendatangkan ridha Allah SWT, sebagaimana hadits Nabi SAW yang menyatakan "Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya" (HR. Bukhari-Muslim), sehingga GCG sebagai moderasi memperkuat komitmen syariah dalam meningkatkan profitabilitas tanpa mengorbankan alam.

Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (Al-Quran dan Terjemah, 2018).

Ayat ini menekankan bahwa kerusakan lingkungan akibat aktivitas industri seperti *basic materials* merupakan konsekuensi dari kelalaian manusia,

sehingga biaya lingkungan menjadi kewajiban untuk mencegah fasad dan memulihkan keseimbangan ekosistem.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (Al-Quran dan Terjemah, 2018)

Ayat ini melarang kerusakan lingkungan pasca perbaikan ilahi, mengajak perusahaan menerapkan GCG dan pengungkapan transparan sebagai bentuk birrul walidain terhadap alam, yang pada akhirnya mendukung profitabilitas berkelanjutan sebagai balasan rahmat Allah.

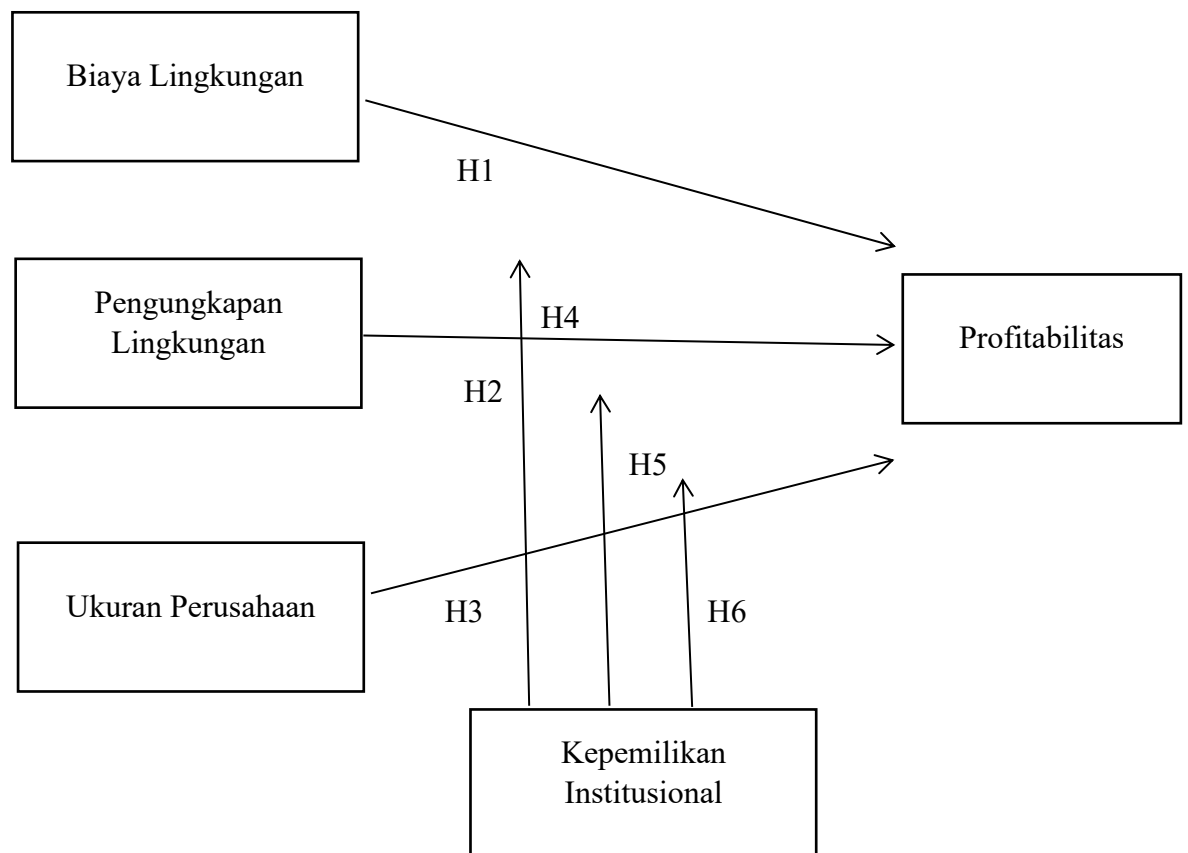
Menurut Ibnu Katsir dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Allah melarang manusia melakukan segala bentuk kerusakan di muka bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan baik dan seimbang. Kerusakan tersebut mencakup berbagai bentuk kemaksiatan, kezaliman, serta tindakan yang merusak kehidupan dan kelestarian alam. Manusia sebagai khalifah di bumi diperintahkan untuk menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab, bukan mengeksploitasinya secara berlebihan. Selain itu, Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa berdoa dengan rasa

takut akan azab-Nya dan berharap rahmat-Nya, karena rahmat Allah dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *basic materials* BEI periode 2020-2024. Temuan yang dihasilkan tidak hanya memperkaya literatur *green accounting* dan GCG di konteks Indonesia, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan lingkungan secara efisien, meningkatkan transparansi pelaporan, serta memperkuat tata kelola guna mencapai profitabilitas berkelanjutan. Secara Islami, penelitian ini sejalan dengan amanah *khalifah fil ard* untuk menjaga keseimbangan alam (QS. Ar-Rum:41 dan Al-A'raf:56), di mana praktik bisnis yang bertanggung jawab menjadi ibadah yang mendatangkan keberkahan dunia-akhirat.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini merujuk pada logika ilmiah dan teori-teori relevan yang menjadi landasan berpikir, yaitu *Stakeholder Theory* dan *Signaling Theory*.

2.5.1 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah, mengendalikan, dan mengurangi dampak negatif aktivitas

operasional terhadap lingkungan. Hubungan antara alokasi biaya lingkungan dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory* yang dikemukakan oleh Freeman (1984). Freeman menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (*stakeholders*), seperti pemerintah, masyarakat, konsumen, karyawan, investor, dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memenuhi harapan para stakeholder melalui aktivitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan agar memperoleh legitimasi, kepercayaan, serta dukungan yang berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pengalokasian biaya lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak operasional yang ditimbulkan. Semakin baik perusahaan memenuhi kepentingan stakeholder, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh reputasi yang baik, loyalitas konsumen, serta kepercayaan investor yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan antara biaya lingkungan dan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandhari, 2024), menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena perusahaan memperoleh manfaat berupa peningkatan reputasi, efisiensi operasional, dan kepercayaan stakeholder. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Elyanti, 2024), yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan

secara memadai cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, penelitian (Apriandi, 2022) menunjukkan bahwa pengeluaran perusahaan untuk aktivitas lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor terhadap komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas juga dapat dijelaskan melalui perspektif *long-term cost efficiency*. Perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungan secara konsisten berpotensi mengurangi biaya operasional di masa mendatang, seperti biaya penalti, biaya pengolahan limbah tambahan, serta risiko litigasi akibat pelanggaran lingkungan (Wulandhari, 2024). Investasi dalam pengendalian pencemaran dan efisiensi energi juga dapat meningkatkan produktivitas serta menekan biaya produksi. Dengan demikian, biaya lingkungan tidak hanya berperan sebagai pengeluaran, tetapi juga strategi mitigasi risiko dan peningkatan efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Namun, terdapat studi yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan dapat menekan laba bersih dalam jangka pendek karena merupakan beban tambahan (Hapsari et al. 2021).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa alokasi biaya lingkungan memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila dikelola secara efektif dan dipandang sebagai investasi jangka panjang. Pengalokasian biaya lingkungan yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, mengurangi risiko

operasional, serta memperkuat reputasi perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa alokasi biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H1: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2.5.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Pengungkapan lingkungan merupakan penyampaian informasi oleh perusahaan mengenai aktivitas, kebijakan, maupun kinerja lingkungan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Informasi tersebut umumnya diungkapkan dalam annual report yang mencakup aspek penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, emisi, konservasi energi, serta program pelestarian lingkungan. Berdasarkan *Signaling Theory* yang dipopulerkan Spence (1973), pengungkapan yang jujur dan komprehensif menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mengelola risiko lingkungan secara profesional, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuka akses ke pendanaan hijau. Semakin positif pula persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, memperluas akses pendanaan, meningkatkan reputasi perusahaan, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas (Pratiwi, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al* (2020), menemukan bahwa pengungkapan

tanggung jawab sosial dan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Terdapat penelitian mengenai pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena investor masih lebih mempertimbangkan informasi keuangan dibandingkan informasi nonkeuangan dalam pengambilan keputusan investasi (Pratiwi, 2021). Penelitian (Kinasih et al. 2022) juga menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan belum mampu meningkatkan profitabilitas secara langsung karena manfaat ekonominya lebih bersifat jangka panjang.

Berdasarkan *Signaling Theory* dan hasil penelitian terdahulu, pengungkapan lingkungan merupakan informasi yang dapat menjadi sinyal positif mengenai komitmen perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan yang lebih luas diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta menciptakan hubungan yang baik dengan stakeholder sehingga dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang mencerminkan kapasitas sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Berdasarkan *Stakeholder Theory* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), perusahaan yang lebih besar memiliki tanggung jawab dan ekspektasi yang lebih tinggi dari para stakeholder, sehingga mereka dituntut untuk mengelola sumber daya dan operasional secara lebih efektif guna mempertahankan kepercayaan publik. Ukuran perusahaan menjadi variabel penting yang memengaruhi profitabilitas karena perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih luas, kapasitas produksi lebih besar, serta akses pendanaan dan pasar modal yang lebih mudah. .

Penelitian empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena kemampuan perusahaan besar dalam memperluas pasar, mengelola risiko, dan meningkatkan daya tawar di pasar (Fathurohman, 2024). (Risal, 2024) mengatakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki peluang yang lebih tinggi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas kegiatan usaha, serta memperoleh akses pendanaan yang lebih mudah sehingga

mampu meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan pengaruh yang dapat positif tergantung pada efisiensi manajemen dan strategi perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2.5.4 Peran Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, maupun lembaga keuangan lainnya. Investor institusional umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen dibandingkan investor individu karena memiliki sumber daya, pengalaman, dan akses informasi yang lebih memadai. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory*, Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder agar memperoleh dukungan dan menciptakan keberlanjutan usaha.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpotensi memperkuat hubungan antara aktivitas lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Apriandi, 2022), (Ditya, 2024) yang

menyatakan bahwa kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap kebijakan perusahaan yang menunjukkan semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh alokasi biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

H4: Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

2.5.5 Peran Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hubungan antara pengungkapan lingkungan dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* yang bahwa perusahaan memberikan sinyal (*signal*) kepada pihak eksternal melalui penyampaian informasi yang relevan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dalam penelitian ini, pengungkapan lingkungan merupakan salah satu sinyal positif yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan (Hafidz & Lestari, 2025). Sinyal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpotensi memperkuat hubungan antara pengungkapan

lingkungan dan profitabilitas. Penelitian (Hajering *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu meningkatkan efektivitas implementasi praktik keberlanjutan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Amanah *et al.*, 2024) juga menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, termasuk kepemilikan institusional, dapat meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas pengungkapan lingkungan melalui fungsi pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi lingkungan secara lebih transparan dan berkualitas sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis moderasi yang diajukan adalah:

H5: Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2.5.6 Peran Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu indikator yang

menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur menggunakan logaritma natural total aset. Besarnya aset yang dimiliki mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, memperoleh sumber pendanaan, serta mengembangkan usahanya. Hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*. Menurut Spence (1973), perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui berbagai informasi yang dipublikasikan untuk mengurangi asimetri informasi. Salah satu sinyal yang sering diperhatikan investor adalah ukuran perusahaan. Kepemilikan Institusional memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, meminimalkan risiko konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendukung peningkatan nilai dan kinerja keuangan perusahaan (Hidayat and Aditiya, 2023).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpotensi memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian (Maharani *et al.*, 2025), (Hajering *et al.*, 2025), menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, termasuk kepemilikan institusional, mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengawasan yang lebih efektif terhadap kebijakan manajemen.

Studi empiris menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dapat meningkatkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan keuntungan skala perusahaan dan mengurangi dampak birokrasi yang berlebihan yang

sering dialami perusahaan besar, sehingga pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menjadi lebih signifikan pada perusahaan dengan GCG yang kuat (Kurniawan et al., 2021). Hipotesis yang diajukan adalah Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hipotesis moderasi yang diajukan adalah:

H6: Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara objektif menggunakan data keuangan dan laporan keberlanjutan Perusahaan (Anugerawati, 2024). Pendekatan ini membantu untuk mengidentifikasi apakah Kepemilikan Institusional memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel lingkungan dan profitabilitas perusahaan (Christian et al. 2025).

Desain penelitian menggunakan analisis data panel, yaitu perpaduan antara data *time series* dan *cross-section*, karena penelitian ini mengamati beberapa perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2020–2024. Data panel dipilih karena mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif, mengurangi bias, serta meningkatkan akurasi hasil estimasi dibandingkan hanya menggunakan data *time series* atau *cross-section* saja (Agustin and Paramita, 2025). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana faktor lingkungan dan tata kelola perusahaan

berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Basic Materials* di Indonesia.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian : Data didapatkan di website BEI dan mengambil Perusahaan *Basic material* tahun 2020-2024

Objek Penelitian : Perusahaan sektor Perusahaan *Basic material* pada tahun 2020-2024, karena sektor ini biasanya memiliki pengaruh lingkungan signifikan dan diharapkan menerapkan *green accounting* secara lebih konsisten.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu guna dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian (Ravena, 2025). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020–2024.

Sampel adalah sekumpulan unit yang diambil dari populasi, yang memiliki karakteristik serupa sehingga dapat merepresentasikan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, sampel diambil dengan kriteria khusus, yaitu serta memenuhi kewajiban pelaporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode tersebut.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti guna memperoleh sampel yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian (Handayani, 2020).

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	113
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode 2020–2024	(18)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data terkait biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, kepemilikan institusional, dan variabel penelitian lainnya secara lengkap selama periode 2020–2024	(76)
	Jumlah sampel akhir penelitian	19
	Jumlah data observasi (19x5 tahun)	95 data

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator (Rumus)	Sumber
Biaya Lingkungan (X1)	Biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk mencegah, mengurangi, dan memperbaiki dampak lingkungan.	$X1 = \text{Total Biaya Lingkungan} : \text{Total Aset}$	(Hidayat and Safitri, 2020)
Pengungkapan Lingkungan (X2)	Pengungkapan lingkungan merupakan sejauh mana perusahaan menyampaikan informasi terkait aktivitas, biaya, kebijakan, kinerja, dan dampak lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.	$X2 = \text{Jumlah Item Lingkungan yang diungkapkan} : \text{Jumlah Item yang Seharusnya Diungkapkan}$	(Dominika, 2022)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator (Rumus)	Sumber
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan, semakin banyak sumber daya yang dimiliki untuk mengelola isu lingkungan dan meningkatkan kinerja keuangan.	$X3 = \ln (\text{Total Aset})$	(Ayu and Nabila, 2025)
Profitabilitas (Y)	Kemampuan Perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya	$Y = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$	(Septinia, 2022)
Kepemilikan Institusi (Moderasi)	Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor	$Z = \text{Jumlah saham yang dimiliki institusi} / \text{saham beredar}$	(Sukanto & Widaryanti, 2018)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator (Rumus)	Sumber
	institusional sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen.		

3.6 Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan adalah analisis data panel yang menggunakan 3 bentuk model yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dari ketiga model tersebut uji terlebih dahulu untuk menentukan model yang paling tepat dalam penelitian ini.

1. Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) mengasumsikan bahwa perilaku perusahaan sama dalam berbagai periode waktu sehingga tidak memperhatikan dimensi waktu. Model ini menggabungkan *data time series* dan *cross section* secara sederhana. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Biaya Lingkungan

X2 = Pengungkapan Lingkungan

X3 = Ukuran Perusahaan

ε = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) mengakomodasi adanya perbedaan antar individu yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model data panel ini di estimasikan menggunakan Teknik variable dummy atau sering disebut juga Teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LDSV) untuk menangkap perbedaan intersep yang ada. Adapun model penelitian dengan *fixed effect model* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan variabel moderasi:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z_{it} + \beta_5 (X_{1it} * Z_{it}) + \beta_6 (X_{2it} * Z_{it}) + \beta_7 (X_{3it} * Z_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Biaya Lingkungan

X_2 = Pengungkapan Lingkungan

X_3 = Ukuran Perusahaan

Z = Kepemilikan Institusional

ε = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) mengasumsikan bahwa perbedaan intersep dengan adanya *error terms* dari masing-masing perusahaan. Kekuatan dalam model ini dapat menghilangkan heteroskedastisitas suatu variable.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Model dengan variabel moderasi GCG:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z_{it} + \beta_5 (X_{1it} * Z_{it}) + \beta_6 (X_{2it} * Z_{it}) + \beta_7 (X_{3it} * Z_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Biaya Lingkungan

X_2 = Pengungkapan Lingkungan

X_3 = Ukuran Perusahaan

Z = Kepemilikan Institusional

ε = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

2. Analisis Pemilihan Model

Dalam model regresi data panel terdapat tiga pendekatan model yaitu, *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini, akan diuji terlebih dahulu dan dipilih model yang paling tepat digunakan. Dalam pemilihan model terdapat tiga pengujian statistic, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow digunakan untuk menentukan untuk menentukan pilihan antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Dasar dari penggunaan

uji ini adalah anggapan bahwa setiap unit *cross section* mungkin memiliki karakteristik atau perilaku yang berbeda-beda. Oleh karena itu, asumsi bahwa semua unit *cross section* berperilaku sama dianggap kurang realistis, sehingga diperlukan pengujian untuk melihat apakah model yang lebih tepat adalah yang menjelaskan perbedaan tersebut (Satyahadewi, 2023). Dalam pengujian model ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- H0: *Model Common Effect* (CEM) lebih tepat
- H1: *Model Fixed Effect* (FEM) lebih tepat

Uji F-Statistik yang digunakan sebagai dasar penolakan H0 dirumuskan sebagai berikut:

$$Chow = \frac{RSS_1 - RSS_2 / (N - 1)}{RSS_2 / (NT - N - K)}$$

Keterangan:

RSS_1 = *Residual sum of square* CEM

RSS_2 = *Residual sum of square* FEM

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variable independent

Penilaian dalam uji chow akan melihat nilai dari chi-square. Apabila setelah dilakukan uji chow nilai chi-square <0,05 maka H₀ akan ditolak dan H₁ diterima. Namun, apabila nilai chi-square >0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman digunakan untuk menentukan pilihan antara FEM dan REM. Pengujian ini dilakukan karena *fixed effect model* memiliki kelemahan berupa pengurangan derajat kebebasan akibat penambahan variabel dummy. Sementara itu, model *random effect* mengharuskan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi pada setiap komponen galat. sehingga perlu diuji apakah model tersebut sesuai atau tidak (Ghozali, 2021). Dalam pengujian model ini menggunakan hipotesa sebagai berikut:

Ho: $\text{corr}(X_a, U_a) = 0$ (REM)

Hi. $\text{corr}(X_a U_a) \neq 0$ (FEM)

Dalam uji hausmant indikator yang digunakan adalah nil. probability dari cross-section random. Jika nilai probability > 0,05 maka F diterima dan ditolak. Namun, apabila nilai probability < 0,05 maka Ha ditolak dan H0 H1 diterima.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji LM digunakan untuk menentukan pilihan model antara model common effect dan model random effect. Selain itu, pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model yang digunakan (Ayu and Nabila, 2025). Dalam uji LM indikator penilainnya adalah nilai breusch-pagan. Apabila nilai breusch-pagan > 0,05 maka common effect model merupakan model yang terpilih. Namun, jika nilai

breusch-pagan $<0,05$ maka random effect model merupakan model yang terpilih dalam penelitian

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi diantara variabel independen dalam model. Jika terdapat korelasi yang tinggi dalam suatu model, maka hasil estimasi yang diperoleh kurang mempresentasikan keadaan yang sebenarnya (Ghozali, 2021) Penilaian untuk melihat korelasi antarvariabel independent yaitu, apabila nilai koefisien 0,85 maka tidak terjadi masalah masalah multikolinearitas. Akan tetapi, jika nilai koefisien 0,85 maka terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi residual yang digunakan untuk mengetahui residual yang ada dalam penelitian termasuk homogen atau heterogen suatu penelitian mengharuskan uji heteroskedastisitas terpenuhi dengan residual yang homogen (Ghozali, 2021). Untuk menilai apakah terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilihat melalui grafik residual. Apabila nilai dari grafik residual tidak melewati batas yaitu antara 500 dan -500, artinya varian residual sama Ketika varian residual konstan maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji parsial atau uji T merupakan pengujian yang dilakukan pada koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi variabel tersebut (Ghozali, 2021) Dalam penelitian ini, penilaian signifikansi variabel akan dilihat dari nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Namun sebaliknya, apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka variabel independent dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

5. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis* - MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel moderasi. Dalam penelitian ini *moderated regression analysis* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi yaitu Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh untuk memoderasi hubungan antara biaya lingkungan, pelaporan emisi, dan ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas. Adapun model analisis regresi moderasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Biaya Lingkungan

X2 = Pengungkapan Lingkungan

X3 = Ukuran Perusahaan

Z = Kepemilikan Institusional

ε = Error

6. Software Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan E-Views yang mendukung analisis regresi data panel dan analisis moderasi dengan kemudahan pengujian asumsi klasik serta interpretasi output yang komprehensif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan sektor Basic Materials yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 dipertimbangkan dalam penelitian ini. Sebanyak 113 perusahaan sektor Basic Materials diidentifikasi sebagai populasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id selama periode 2020–2024, menerbitkan laporan tahunan secara lengkap, mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan, memiliki data yang lengkap mengenai seluruh variabel penelitian, serta tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Kriteria perusahaan yang tidak mengalami kerugian ditetapkan karena pengukuran profitabilitas memerlukan kondisi perusahaan yang

menghasilkan laba, sehingga menghasilkan keuntungan secara optimal. Berdasarkan proses seleksi menggunakan teknik *purposive sampling* tersebut, diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dan ditetapkan sebagai sampel penelitian selama periode 2020–2024.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang diperoleh. Analisis ini menyajikan informasi berupa nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui sebaran data serta memberikan gambaran awal mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Hasil uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Z	Y
Mean	0.059	0.646	28.414	0.489	0.066
Median	0.039	0.625	28.07	0.579	0.049
Maximum	0.314	0.875	32.768	0.853	0.279
Minimum	0.003	0.375	24.388	0.124	0.030
Std.Dev	0.068	0.139	2.01	0.26	0.061
Skewness	2.362	0.078	0.586	-0.356	1.366
Kurtosis	8.209	2.216	2.501	1.785	4.488
Jarque-Bera	195.794	2.529	6.434	7.843	38.324
Probability	0.000	0.282	0.040	0.019	0.000
Observations	95	95	95	95	95

Sumber: Data diolah E-views 12 (2026)

Berdasarkan informasi yang disajikan dapat dikumpulkan data tentang masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel Biaya Lingkungan (X1) nilai maksimum sebesar 0,314 atas PT Barito Pacific Tbk. Tahun 2023. Nilai minimum sebesar 0,003 atas PT Cita Mineral Investindo Tbk. Tahun 2020, kemudian untuk nilai mean sebesar 0,059 dengan nilai median sebesar 0,039 dan nilai standar deviasi sebesar 0,068 dengan total data penelitian yang digunakan sebanyak 95 data.
2. Variabel Pengungkapan Lingkungan (X2) yang diukur menggunakan indeks pengungkapan lingkungan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,875 atas PT Central Omega Resources Tbk. Tahun 2024, nilai terendah sebesar 0,375 atas PT Intanwijaya Internasional Tbk, nilai mean sebesar 0,646, dan nilai standar deviasi sebesar 0,139. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai mean

menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan antarperusahaan cenderung relatif homogen.

3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) yang diproksikan menggunakan logaritma natural total aset memiliki nilai tertinggi sebesar 32,768 atas PT Barito Pacific Tbk. Tahun 2024, nilai terendah sebesar 24,388 atas PT Xolare RCR Energy Tbk. Tahun 2020, kemudian nilai mean sebesar 28,414, dan nilai standar deviasi sebesar 2,010. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki total aset yang relatif besar.
4. Variabel Kepemilikan Institusional (Z) berdasarkan proporsi kepemilikan saham oleh institusi memiliki nilai tertinggi sebesar 0,853 atas PT Kedawung Setia Industrial Tbk. Tahun 2023 nilai terendah sebesar 0,124 atas PT Intanwijaya Internasional Tbk. Tahun 2021, nilai mean sebesar 0,489, dan nilai standar deviasi sebesar 0,260. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sekitar 48,9% saham perusahaan sampel dimiliki oleh institusi.
5. Variabel Profitabilitas (Y) yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,279 atas PT Xolare RCR Energy Tbk. Tahun 2020 dan nilai terendah sebesar 0,030. Selanjutnya, nilai mean sebesar 0,066336 menunjukkan rata-rata profitabilitas perusahaan selama periode penelitian, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,061626 menunjukkan tingkat penyebaran data profitabilitas dari nilai rata-ratanya.

4.1.3 Penentuan Model Estimasi Data Panel

4.1.1.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memastikan keunggulan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Penentuan dilakukan dengan mengevaluasi nilai probabilitas yang terkait dengan statistik F. Dalam kasus di mana nilai p melebihi 5%, model yang diidentifikasi sebagai *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai-p kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.624	(18,72)	0.000
Cross-section Chi-square	92.803	18	0.000

Sumber: Data diolah E-views 12 (2026)

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai statistik *Cross-section F* sebesar 6,62456 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, maka pengujian model berlanjut ke uji Hausman.

4.1.1.2 Uji Hausman

Setelah *Fixed Effect Model* dipilih dari hasil uji Chow, dilakukan uji hausman untuk membandingkan apakah *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model*. Berikut hasil dari uji hausman :

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.029	4	0.017

Sumber: Data diolah E-views 12 (2026)

Nilai probabilitas dari uji hausman adalah $0,01713 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti tidak terdapat *random effect* dalam model. Dengan kata lain, *Model Fixed Effect* lebih sesuai dibandingkan *random effect*.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimator yang memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias, konsisten, dan efisien

Dalam penelitian ini, model yang terpilih berdasarkan hasil uji pemilihan model adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut Basuki dan Prawoto (2016), pada regresi data panel pengujian asumsi klasik yang menjadi perhatian utama adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hal ini karena keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi, sedangkan heteroskedastisitas dapat mengakibatkan estimasi varians menjadi tidak efisien sehingga memengaruhi ketepatan pengujian hipotesis. Sementara itu, uji normalitas tidak termasuk asumsi yang menentukan terpenuhinya kriteria BLUE karena normalitas residual tidak memengaruhi sifat tidak

bias dan efisien dari estimator OLS. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini difokuskan pada uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi data panel yang digunakan telah menghasilkan estimator yang baik dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis .

4.1.4.1 Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menguji potensi multikolineritas antara variabel. Multikolineritas dapat menjadi masalah dalam analisis regresi karena dapat menyebabkan ketidakstabilan dan ketidakakuratan pada koefisien regresi. Dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

	Biaya Lingkungan	Pengungkapan Lingkungan	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Institusional	Profitabilitas
Biaya Lingkungan	-0.356	0.063	-0.250	0.311	1.000
Pengungkapan Lingkungan	1.000	-0.004	0.251	-0.291	-0.356
Ukuran Perusahaan	-0.004	1.000	0.150	0.228	-0.063
Kepemilikan Institusional	0.251	0.150	1.000	-0.156	-0.25
Profitabilitas	-0.291	0.228	-0.156	1.000	0.311

Sumber: Data diolah E-views 12 (2026)

Menurut Ghozali (2018), suatu model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai korelasi antarvariabel independen dalam penelitian ini relatif rendah. Nilai korelasi antara biaya lingkungan (X1) dan pengungkapan lingkungan (X2) sebesar -0,004610, antara biaya lingkungan (X1) dan ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,251519, antara biaya lingkungan (X1) dan kepemilikan institusional (Z) sebesar -0,291933, antara pengungkapan lingkungan (X2) dan ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,150606, antara pengungkapan lingkungan (X2) dan kepemilikan institusional (Z) sebesar 0,228451, serta antara ukuran perusahaan (X3) dan kepemilikan institusional (Z) sebesar -0,156864.

Seluruh nilai korelasi tersebut berada di bawah batas 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian sehingga variabel biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi data panel.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) tidak mengalami pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.087	0.223	-0.392	0.696
X1	0.009	0.084	0.111	0.911
X2	-0.004	0.039	-0.125	0.9
X3	0.003	0.007	0.507	0.613

Sumber: Data diolah E-views 12 (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan variabel biaya lingkungan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9119, variabel pengungkapan lingkungan (X2) sebesar 0,9005, dan variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,6136. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel, yang menggabungkan data dari *cross-section* dan *time series* untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan lebih mendalam. Data *time series* yang digunakan mencakup periode 5 tahun dari tahun 2020 sampai tahun 2024, Sementara data *cross-section* diambil dari 19 perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian dan juga terdaftar di BEI. *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan sebagai metode estimasi regresi dalam analisis data panel pada penelitian ini, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Statistik dari Koefisien Determinasi dan Uji T

Variabel	Coeff	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	2.037	0.489	4.164	0.000
X1	0.190	0.358	0.530	0.597
X2	-0.676	0.589	-1.148	0.254
X3	-0.053	0.020	-2.652	0.009
X1Z	-1.267	0.758	-1.670	0.099
X2Z	0.898	0.732	1.227	0.223
X3Z	-0.020	0.020	-1.043	0.300
F-statistic	7.311		R-squared	0.714
Prob (F-statistic)	0.000		Adjusted R-Squared	0.617

Sumber: Data diolah E-views 12 (2026)

4.1.6 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dilakukan pengujian pengaruh parsial T (uji-T) serta analisis koefisien determinasi. Nilai statistik dari uji T dan koefisien determinasi tersedia dalam tabel 4.6.

4.1.6.1 Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji-T)

Berdasarkan output pengujian pada Tabel 4.6, model persamaan regresi moderasi yang dihasilkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y = & 2.03772366749 + 0.190251175042 * X1 - \\
 & 0.676742437453 * X2 - 0.0533843021907 * X3 - \\
 & 1.26704805767 * X1Z + 0.898561369133 * X2Z - \\
 & 0.0209669419617 * X3Z
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diketahui:

1. Variabel Biaya Lingkungan (X1) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,190251 dengan tingkat signifikansi 0,5972 > 0,05. Nilai t-statistic sebesar 0,530901 menunjukkan bahwa secara statistik variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan biaya lingkungan cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.
2. Variabel Pengungkapan Lingkungan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,676742 dengan nilai signifikansi 0,2548 > 0,05 dan t-statistic sebesar -1,148086. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan lingkungan cenderung menurunkan profitabilitas, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,053384 dengan tingkat signifikansi 0,0099 < 0,05 dan nilai t-statistic sebesar -2,652315. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka profitabilitas perusahaan cenderung

mengalami penurunan.

4. Variabel Interaksi Biaya Lingkungan dan Kepemilikan Institusional (X1Z) memiliki koefisien regresi sebesar -1,267048 dengan tingkat signifikansi $0,0993 > 0,05$ dan nilai t-statistic sebesar -1,670224. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas secara signifikan.
5. Variabel Interaksi Pengungkapan Lingkungan dan Kepemilikan Institusional (X2Z) memiliki koefisien regresi sebesar 0,898561 dengan tingkat signifikansi $0,2239 > 0,05$ dan nilai t-statistic sebesar 1,227024. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas secara signifikan.
6. Variabel Interaksi Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional (X3Z) memiliki koefisien regresi sebesar -0,020967 dengan tingkat signifikansi $0,3004 > 0,05$ dan nilai t-statistic sebesar -1,043228. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara signifikan.

4.1.6.2 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,617064 menunjukkan bahwa sekitar 61,71% variasi dalam variabel dependen, yaitu profitabilitas, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian, yaitu biaya lingkungan (X1), pengungkapan lingkungan (X2), ukuran perusahaan (X3), serta interaksi antara masing-masing variabel independen dengan kepemilikan institusional (X1Z, X2Z, dan X3Z). Dengan kata lain, model yang dibangun memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 38,29% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian atau oleh error/residual yang tidak dimasukkan dalam analisis. Nilai *Adjusted R-squared* tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar 0,190251 dengan

nilai probabilitas sebesar $0,5972 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar 0,530901. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yang berarti biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, pengaruh yang diberikan tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.

Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas mengindikasikan pengeluaran perusahaan untuk kegiatan lingkungan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena biaya lingkungan pada umumnya merupakan investasi jangka panjang yang manfaat ekonominya tidak dapat dirasakan secara langsung dalam periode yang sama (Kholilah, 2021). Selain itu, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas lingkungan cenderung dianggap sebagai beban operasional sehingga belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena manfaat dari pengeluaran lingkungan pada umumnya tidak bersifat langsung dan membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk dapat dirasakan oleh perusahaan. (Hana, 2023) Biaya lingkungan lebih banyak digunakan untuk kegiatan seperti pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, konservasi sumber daya, dan pemenuhan regulasi lingkungan. Aktivitas tersebut memang penting untuk menjaga keberlangsungan usaha, namun manfaat ekonominya sering kali tidak segera tercermin dalam peningkatan laba pada periode yang sama. Sebaliknya, dalam

jangka pendek pengeluaran tersebut justru menambah beban perusahaan sehingga dampaknya terhadap profitabilitas menjadi kurang terlihat.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder, termasuk masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratama and Sisdianto, 2024) dan (Elyanti, Rosmanidar 2024) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya lingkungan belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar -0,676742 dengan nilai probabilitas sebesar $0,2548 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar -1,148086. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang berarti pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif, pengaruh yang diberikan tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan belum mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin luas informasi

lingkungan yang disampaikan perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu penyebabnya adalah karena sebagian besar investor masih lebih berfokus pada indikator keuangan seperti tingkat keuntungan, pertumbuhan penjualan, arus kas, dan prospek usaha dibandingkan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan.

Berdasarkan Teori Sinyal, perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan stakeholder melalui pengungkapan informasi, termasuk informasi lingkungan. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan, semakin baik citra perusahaan di mata stakeholder. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan melalui pengungkapan lingkungan belum mampu diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Mahendra and Daljono, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa investor masih lebih memperhatikan informasi keuangan dibandingkan informasi lingkungan dalam menilai prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2021) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Selain itu, penelitian (Martadinata, 2022) juga menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar $-0,053384$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0099 < 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $-2,652315$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Perusahaan dengan total aset yang besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks aktivitas operasional yang dijalankan sehingga membutuhkan biaya pengelolaan, biaya administrasi, dan biaya operasional yang lebih besar (Khosyi dan Kholilah, 2021). Apabila aset yang dimiliki tidak dikelola secara efisien, maka peningkatan ukuran perusahaan justru dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

Dalam kaitannya dengan Teori Sinyal, ukuran perusahaan merupakan salah satu sinyal yang dapat digunakan investor untuk menilai kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar umumnya dianggap memiliki sumber daya yang lebih baik dan prospek usaha yang lebih menjanjikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Suryadi, 2023), (Lalo, 2021), dan (Kinasih et al. 2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *consumer goods*

dan perusahaan manufaktur.

4.2.4 Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel interaksi antara biaya lingkungan dan kepemilikan institusional (X1Z) memiliki koefisien regresi sebesar -1,267048 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0993 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar -1,670224. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak, yang berarti kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

Hasil yang tidak signifikan pada variabel moderasi ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh institusi belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara biaya lingkungan dan profitabilitas perusahaan. Investor cenderung lebih memperhatikan hasil kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan dibandingkan efektivitas penggunaan biaya lingkungan dalam meningkatkan laba perusahaan (Dewi *et al*, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum mampu mendorong perusahaan untuk mengelola biaya lingkungan secara lebih efektif sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan profitabilitas. Sejalan dengan penelitian (Wuryandini, 2025), (Elyanti, Rosmanidar 2024), (Dewi and Muslim 2022) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan belum mampu memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap kinerja keuangan meskipun terdapat mekanisme pengawasan dari pihak eksternal.

4.2.5 Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis dari pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel interaksi antara pengungkapan lingkungan dan kepemilikan institusional (X2Z) memiliki koefisien regresi sebesar 0,898561 dengan nilai probabilitas sebesar $0,2239 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar 1,227024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak, yang berarti kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan efektivitas pengungkapan lingkungan dalam mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor institusional dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Alimah & Sihono, 2024).. Akibatnya, pengungkapan lingkungan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas meskipun perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi.

Informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan diharapkan dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Spence, 1973). Namun, hasil

penelitian menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum mampu meningkatkan manfaat ekonomi dari informasi tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor institusional tidak menjadikan pengungkapan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam menilai kinerja perusahaan. Investor institusional cenderung lebih berfokus pada aspek fundamental perusahaan, seperti tingkat laba, pertumbuhan perusahaan, efisiensi operasional, dan prospek bisnis dibandingkan informasi lingkungan yang bersifat non-keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2021), menunjukkan bahwa informasi lingkungan yang diungkapkan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.

4.2.6 Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis dari pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel interaksi antara ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional (X_3Z) memiliki koefisien regresi sebesar -0,020967 dengan nilai probabilitas sebesar $0,3004 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar -1,043228. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keenam ditolak, yang berarti kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Tidak signifikannya hasil moderasi menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Meskipun investor

institusional memiliki peran sebagai pihak yang melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, pengawasan tersebut belum mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Veronisa, 2020).

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal, ukuran perusahaan merupakan salah satu sinyal yang digunakan investor untuk menilai prospek dan stabilitas perusahaan (Spence, 1973). Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu memperkuat sinyal yang diberikan oleh ukuran perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan bukan satu-satunya faktor yang menjadi pertimbangan investor institusional dalam menilai kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran perusahaan untuk aktivitas lingkungan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. Manfaat dari biaya lingkungan cenderung bersifat jangka panjang dan lebih berorientasi pada keberlanjutan usaha, kepatuhan terhadap regulasi, serta peningkatan reputasi perusahaan dibandingkan peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek.
2. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa luas pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor dan pemangku kepentingan masih cenderung mempertimbangkan aspek keuangan sebagai dasar utama dalam menilai kinerja perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran

yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memperoleh efisiensi operasional, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan peluang bisnis.

4. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum mampu meningkatkan efektivitas pengeluaran lingkungan dalam mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.
5. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor institusional belum menjadikan informasi lingkungan sebagai faktor utama dalam menilai kinerja perusahaan sehingga pengungkapan lingkungan belum mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas.
6. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh institusi belum mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas. Investor institusional cenderung mempertimbangkan berbagai faktor lain selain ukuran perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti leverage, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kinerja lingkungan, atau *corporate social responsibility* (CSR). Saran ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang dapat menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh aktivitas lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Periode penelitian yang lebih panjang memungkinkan peneliti untuk mengamati manfaat jangka panjang dari biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang belum tentu dapat terlihat dalam jangka pendek.
3. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel penelitian, tidak hanya pada perusahaan sektor Basic Materials, tetapi juga sektor lain yang memiliki karakteristik lingkungan berbeda, seperti sektor energi, manufaktur, pertambangan, atau infrastruktur. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas dan memberikan perbandingan yang lebih baik antar sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Fasya Nur Aini, and Veronika Santi Paramita. 2025. "The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value of Food and Beverages Companies in Indonesia." (1):34–53.
- Al-Quran dan Terjemah. 2018. "Al-Qur'an Dan Terjemah." *American Journal of Islam and Society* 20(1):158–60. doi: 10.35632/ajis.v20i1.1887.
- Alimah, Afifatul, and Agus Sihono. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(1):117–26. doi: 10.54371/jiip.v7i1.3151.
- Anugerawati, Sofia et al. 2024. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Accounting Journal of Ibrahimi (AJI)* 2(1):22–37. doi: 10.35316/aji.v2i1.4747.
- Apriandi, Didit et al. 2022. "Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA) PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING." *JUDIKA: Jurnal Digital Akuntansi* 2(2):99–115.
- Ayu Saputri Maola Desi, and Qotrunnada Nabila. 2025. "Stigma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4(2):53–60.
- Budiman, Lucky Satria, Winwin Yadiati, Dede Abdul Hasyir, Universitas Padjadjaran, and Jawa Barat. 2024. "Uji Teori Institusional : Pengungkapan Emisi Karbon , Leverage , Profitabilitas , Dan Nilai Perusahaan (Test of Institutional Theory : Carbon Emissions Disclosure , Leverage , Profitability , and Firm Value)." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)* 5(4):383–99.

- Christian, Ferry, Darwis Said, Nadhirah Nagu, Pengungkapan Corporate, and Social Responsibility. 2025. "HUBUNGAN BIAYA LINGKUNGAN , PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS." 14(01):208–20.
- Dea, Rivan, Nova Putra, and Hestin Sri Widiawati. 2025. "Determinasi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di BEI." 8(1). doi: 10.32877/eb.v8i1.2818.
- Dewi, Sindy Firantia, and Ade Imam Muslim. 2022. "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11(1):73. doi: 10.30659/jai.11.1.73-84.
- Dominika Sadipun, Maria. 2022. "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020) Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi* 11(9):2460–0585.
- Elyanti Rosmanidar, Marissa Putriana, and Melvy Aulia Putri Nasution. 2024. "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17(1):111–25. doi: 10.51903/e-bisnis.v17i1.1770.
- Fathurohman, Muhammad, Unggul Purwohedi, and Diah Armeliza. 2022. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Kepemilikan Publik Dan Institusional Terhadap Pengungkapan Lingkungan." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3(1):245–64.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Ghozali Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 26.

- Hajering, Hajering, Universitas Muslim Indonesia, Nur Wahyuni, Universitas Muslim Indonesia, and Zulkahfi Zulkahfi. 2025. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi." 21:250–65.
- Hapsari, Hannisa Rahmadani, Bambang Setyobudi Irianto, and Hijroh Rokhayati. 2021. "Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):407–20. doi: 10.17509/jrak.v9i2.29598.
- Hidayat, Muhammad, and Dian Ayu Safitri. 2020. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Implementasi CSR Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Mirai Managemnt* 5(1):2597–4084.
- Hidayat, Sumarlin, and Roby Aditiya. 2023. "Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)." *JIAN: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 2(2):63–72.
- Intan. 2025. "Optimalisasi Manajemen Biaya Lingkungan Untuk Efisiensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur." 2(3):155–62.
- Jafar, Raodah et al. 2024. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 13(1):10–19. doi: 10.33508/jima.v13i1.5695.
- Juwita Fajrin, and Rini Lestari. 2025. "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan." *Bandung Conference Series: Accountancy* 5(2). doi: 10.29313/bcsa.v5i2.19001.
- Khosyi, Kholilah dan. 2021. "Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership." 1085–1100. doi: 10.24843/EJA.2023.v33.i04.p15.

- Kinasih, Sekar, Masdar Mas'ud, Muhammad Abduh, Andika Pramukti, and Muslim Muslim. 2022. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan." *Center of Economic Students Journal* 5(3):242–57. doi: 10.56750/csej.v5i3.542.
- Kurniawan, Yehezkiel Steven, Krisfian Tata Aneka Priyangga, Philip Anggo Krisbiantoro, and Arif Cahyo Imawan. 2021. "Open Access Open Access." *Journal of Multidisciplinary Applied Natural Science* 1(1):1–12.
- Lalo, Annas. 2021. "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14(1):196–204. doi: 10.51903/kompak.v14i1.229.
- Maharani, Nurulzahra Deswita, Rohma Septiawati, Avincennia Vindy Fitriana, Program Studi Akuntansi, and Universitas Buana Perjuangan. 2025. "1 , 2 , 3." 8:785–97.
- Mahendra, Yusuf, and Daljono. 2023. "41647-95667-1-Sm." *Diponegoro Journal of Accounting* 12:1–13.
- Mahmudah, Siti. 2024. "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING , CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIE INDONESIA) BANJA."
- Masrinda, et al. 2024. "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* 12(1).
- Nurjamilah, et al. 2025. "Pengaruh ROA Dan Nilai Pasar Terhadap Carbon

- Emission Disclosure: Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6(11):3997–4014. doi: 10.47467/elmal.v6i11.9841.
- Pratama, Dio, and Ersi Sisdiyanto. 2024. “Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan Dan Kinerjalingkungan Terhadap Profitabilitas.” *Jma* 2(5):3031–5220.
- Pratiwi, Lutfiana et al. 2021. “Determinants of Carbon Emission Disclosure: An Empirical Study on Indonesian Manufacturing Companies.” *The Indonesian Accounting Review* 11(2):197–207. doi: 10.14414/tiar.v11i2.2411.
- Raedi, Husaini, Ghazali Syamni, and Nurhasanah. 2023. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2020.” *Jurnal Visioner Dan Strategis* 12(1):77–87.
- Ratna Ari Artanti1, Nekky Rahmiyati. 2022. “Likuditas Beda 2.” 13(2):1–23.
- Ravena, Radha, Emil Salim, and Nikmatul Husna. 2025. “Pengaruh Relationship Marketing Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Pada JNE Di Kota Padang Cabang Utama.” *Journal of Science Education and Management Business* 4(1):218–27. doi: 10.62357/joseamb.v4i1.490.
- Renaldi, Ahmad, and Idrianita Anis. 2023. “Pengaruh Pengungkapan Biaya Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2):3853–62. doi: 10.25105/jet.v3i2.18216.
- Risal, et al. 2024. “ESG Disclosure and Company Profitability: Does Company Size Play a Role?” 6(2).
- Satyahadewi, Neva, Siti Aprizkiyandari, and Risky Oprasianti. 2023. “Regresi Data Panel Dalam Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IPM Di Kalimantan Barat.” *Statistika* 23(2):123–31. doi: 10.29313/statistika.v23i2.2201.

- Septinia Putri Nindya. 2022. “Pengaruh Current Ratio ,Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset Ratio (Roa), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019.” *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 1:1–17.
- Sisdianto, Ersi. 2024. “PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI ENERGI DAN PENGELOLAAN LIMBAH THE ROLE OF GREEN ACCOUNTING IN IMPROVING ENERGY.” (November):8697–8707.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuntitatif*.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Suryadi, Dede. 2023. “JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi).” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 7(2):1346–52.
- Ulfa, Romayatul Ulfa, Agustina Eka Harjanti, and Sukma Wijayanti. 2025. “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 22(1):53–64. doi: 10.36406/jam.v22i1.136.
- Violeta, Elice et al. 2025. “Does Sustainability Report Disclosure Affect Financial Performance? Evidence From The Indonesia Stock Exchange Apakah Pengungkapan Sustainability Report Berpengaruh Pada Kinerja Keuangan? Kasus Dari Bursa Efek Indonesia.” 10(03):310–17. doi: 10.22437/jaku.v10i03.47475.
- Wilana, Wili, and Pambuko Naryoto. 2024. “Implementasi Green Business Practices Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7(3):11164–74.

- Wimala, Adisla Pitra, and Agustin Rusiana Sari. 2024. "Pengaruh Kinerja Lingkungan , Green Accounting , Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Basic Materials Terdaftar." 3(3).
- Wulandhari, kartika et al. 2024. "Kontribusi Biaya Lingkungan, Green Accounting, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 3(1):151–64. doi: 10.55606/jumia.v3i1.3552.
- Wuryandini, Ayu Rakhma. 2025. "Jambura Accounting Review. 2(2), 110–122." 6(1):300–310.
- Zahrani, Olivia Putri, and Rela Sari. 2025. "The Effect of Environmental Management Accounting on Environmental Cost Efficiency and Profitability: A Systematic Literature Review." *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro* 1(2):46–57. doi: 10.56858/jmpkn.v1i2.555.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Eviews

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.624563	(18,72)	0.0000
Cross-section Chi-square	92.803050	18	0.0000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.02952979288803	4	0.01713...

Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	Z
Y	1.000000	-0.356212	-0.063694	-0.250463	0.311169
X1	-0.356212	1.000000	-0.004610	0.251519	-0.291933
X2	-0.063694	-0.004610	1.000000	0.150606	0.228451
X3	-0.250463	0.251519	0.150606	1.000000	-0.156864
Z	0.311169	-0.291933	0.228451	-0.156864	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.087499	0.223122	-0.392158	0.6961
X1	0.009354	0.084259	0.111010	0.9119
X2	-0.004987	0.039764	-0.125404	0.9005
X3	0.003906	0.007702	0.507109	0.6136

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Z	Y
Mean	0.059048	0.646053	28.41473	0.489538	0.066336
Median	0.039600	0.625000	28.07010	0.579900	0.049900
Maximum	0.314200	0.875000	32.76820	0.853000	0.279000
Minimum	0.003600	0.375000	24.38880	0.000600	0.000200
Std. Dev.	0.068116	0.139638	2.010582	0.260245	0.061626
Skewness	2.362505	0.078834	0.586859	-0.356232	1.366250
Kurtosis	8.209440	2.216371	2.501991	1.785911	4.488434
Jarque-Bera	195.7949	2.529114	6.434773	7.843899	38.32457
Probability	0.000000	0.282364	0.040060	0.019802	0.000000
Sum	5.609600	61.37500	2699.399	46.50610	6.301900
Sum Sq. Dev.	0.436145	1.832895	379.9893	6.366404	0.356985
Observations	95	95	95	95	95

Hasil Uji Regresi Moderasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/04/26 Time: 07:52
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.905163	1.291939	0.700624	0.4859
X1	0.256785	0.365432	0.702691	0.4846
X2	-0.213588	0.766161	-0.278777	0.7812
X3	-0.024492	0.036550	-0.670079	0.5050
Z	1.799790	1.899896	0.947310	0.3468
X1Z	-1.337949	0.762847	-1.753889	0.0839
X2Z	0.315962	0.956710	0.330259	0.7422
X3Z	-0.070278	0.055805	-1.259363	0.2121

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.718496	Mean dependent var	0.066336
Adjusted R-squared	0.616502	S.D. dependent var	0.061626
S.E. of regression	0.038163	Akaike info criterion	-3.466303
Sum squared resid	0.100493	Schwarz criterion	-2.767347
Log likelihood	190.6494	Hannan-Quinn criter.	-3.183872
F-statistic	7.044476	Durbin-Watson stat	1.971918
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 2. Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
6	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
9	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
10	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
11	SPMA	Suparma Tbk.
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	SRSN	Indo Acidatama Tbk
14	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
15	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
16	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
17	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.
18	SOLA	Xolare RCR Energy Tbk.
19	AGII	Samator Indo Gas Tbk.

Lampiran 3 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Sandra Gadis Octavia
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 14 Oktober 2003
Alamat Asal : Prajurit Kulon gg 1, RT 03/RW 02, Kecamatan
Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur
Telepon/HP : 085812636877
E-mail : gadissandra78@gmail.com
Instagram : @sandragadis

Pendidikan Formal

2009-2010 : TK Surodinawan Mojokerto
2010-2016 : SDN Prajurit Kulon 2
2016-2019 : SMPN 2 Kota Mojokerto
2019-2022 : SMKN 2 Kota Mojokerto
2022-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-2024 : *English Language Center* UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2023 : Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi
UIN Malang
2023-2024 : Srikandi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2025 : Relawan Pajak
: *Internship* di BBPPMPV BOE Malang
2025-2026 : *Internship* di OJK Malang

Sertifikasi dan Pelatihan

2025 : *Certified Accurate Proffesional* (CAP)
: Training ATLAS
: Brevet Pajak A & B

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Sandra Gadis Octavia
NIM : 220502110034
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH ALOKASI BIAYA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari TURNITIN dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	17%	13%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110034
 Nama : Sandra Gadis Octavia
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Dr. Kholilah, M.S.A
 Judul Skripsi : **PENGARUH ALOKASI BIAYA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	7 November 2025	Mahasiswa berkonsultasi terkait judul skripsi yang masih terlalu luas dan kurang fokus. Dosen pembimbing memberikan masukan agar judul lebih spesifik pada variabel dan objek penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	9 November 2025	Bimbingan terkait BAB 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	10 November 2025	Mahasiswa menunjukkan draft proposal skripsi, tinjauan pustaka dan teori-teori terkait, termasuk Stakeholder Theory dan Signaling Theory dan dosen pembimbing merevisi proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	11 November 2025	Bimbingan terkait BAB 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	12 November 2025	Mahasiswa memberikan revisi proposal dan dosen pembimbing memberikan koreksi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	15 November 2025	Diskusi hasil revisi bimbingan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	19 November 2025	Mahasiswa menyampaikan draft rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dosen pembimbing menilai rumusan masalah sudah baik tetapi perlu dibuat lebih operasional dan sesuai dengan variabel penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

8	19 November 2025	Bimbingan dan pengecekan ulang kalimat kata dalam penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	14 April 2026	Bimbingan mengenai olah data SKRIPSI	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	4 Mei 2026	Bimbingan terkait revisi olah data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	12 Mei 2026	Konsultasi terkait data yang diolah untuk dilanjut menyusun bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	28 Mei 2026	bimbingan terkait bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	4 Juni 2026	Bimbingan skripsi bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 4 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Kholilah, M.S.A